



1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telur adalah salah satu sumber protein hewani yang sangat digemari oleh masyarakat karena rasanya lezat dan harganya yang murah. Nutrisi telur sangat baik karena mengandung protein, lemak, vitamin dan mineral yang berkualitas. Telur dihasilkan dari hewan unggas, namun telur yang umum dikonsumsi adalah telur ayam, telur bebek/itik, dan telur puyuh. Nutrisi telur sangat berpengaruh pada kualitas telur. Semakin tinggi kualitas telur, semakin utuh juga kandungan nutrisinya.

Kualitas telur mengacu pada beberapa standar yang menentukan kualitas internal maupun eksternal. Kualitas eksternal telur difokuskan pada berat telur, berat cangkang, panjang telur dan lebar telur, sedangkan kualitas internal telur difokuskan pada indeks putih telur, indeks kuning telur, warna kuning telur dan Haugh Unit (Harmayanda dkk. 2016). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas telur yaitu penyakit, suhu lingkungan induk, pakan, suhu penyimpanan, dan lama penyimpanan. kualitas telur menjadi acuan pada proses seleksi telur pasca panen.

Proses seleksi telur pasca panen dapat dibedakan sesuai dengan kualitas eksternalnya. Telur dengan kualitas eksternal yang baik memiliki bentuk normal, tidak cacat, tidak retak dan memiliki kulit telur yang rata. selain itu, menurut Jazil et al. (2013) kualitas telur dapat dilihat dari warna kulit telur, semakin muda warna coklat pada kerabang telur, semakin cepat terjadi penurunan kualitas. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi kualitas telur pasca panen adalah penyakit, kualitas induk, pakan, penyimpanan dan juga kesalahan operator.

Proses seleksi telur pasca panen berguna untuk mengelompokkan telur berdasarkan kualitas-nya. Telur yang bagus biasanya akan dipasarkan ke toko atau dijual langsung kepada pembeli. Telur dengan kualitas kurang baik biasanya akan langsung diambil oleh produsen yang membuat produk menggunakan bahan telur. Seleksi atau pengelompokan ini juga menjadi acuan bisa tidaknya telur itu disimpan. Semakin tinggi kualitas telur maka semakin tahan lama telur tersebut dapat disimpan.

1.2 Tujuan

Tujuan umum dari praktik kerja lapangan (PKL) adalah untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan dan kemampuan profesi mahasiswa melalui penerapan ilmu, pelatihan kerja dan pengamatan yang diterapkan di lapangan dalam bidang veteriner. Tujuan khusus dari pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) adalah untuk mengetahui metode seleksi kualitas telur pasca panen dan mencari penyebab telur yang memiliki kualitas kurang baik dari faktor yang sudah ditentukan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.